

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Siswa Kelas VII Tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Lita Nurfatun¹, Mahsun,² Syaiful Musaddat³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Email: lita_nurfatun@gmail.com

Article History

Received: 12-07-2024

Revised: 24-09-2024

Published: 06-21-2024

Keywords

Character education,
elementary school
children, digital era

Abstract: This research applies the Merdeka Curriculum at the junior high school education unit level as a new curriculum that seeks to restore the world of education with a new paradigm that is implemented with a diversity of intracurricular, extracurricular learning and a program to strengthen the Pancasila student profile so that students can adapt it to their competencies, interests and talents. . The type of research in this research is qualitative research using a descriptive approach stating that qualitative research focuses on indicating meaning, description, clarification and placement of data in their respective contexts. At the planning stage, the results of the research showed that the implementation of the independent curriculum in Indonesian language learning for class VII students at the State Middle School level in Bolo sub-district, Bima district was carried out very well and met the criteria of the six indicators contained in the planning aspect observation instrument.

KataKunci

Pendidikan karakter,
Anak sekolah dasar, Era
Serba Digital

Abstrak: Penelitian ini penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang satuan pendidikan SMP adalah sebagai kurikulum baru yang berupaya memulihkan dunia pendidikan dengan paradigma baru yang diterapkan dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan program penguatan profil pelajar pancasila agar siswa dapat menyesuakannya dengan kompetensi, minat dan bakat yang dimiliki. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Pada tahap perencanaan, hasil dari penelitian menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di kecamatan Bolo kabupaten Bima terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria dari enam indikator yang terdapat dalam instrumen observasi aspek perencanaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang



berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap satuan pendidikan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Murray Print (1993) mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengamatan belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun. Menurut Saylor, Alexander & Lewis (1981) pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Kurniasih, 2014). Menurut Hamalik (2007:65) kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau dalam hal ini merupakan sekolah yang diberikan kepada peserta didiknya.

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan serta pengembangan-pengembangan seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari kurikulum 1947 “Rentjana pelajaran 1947”, kurikulum 1952, “Rentjana Pendidikan 1964”, kurikulum 1964 “Rentjana Pendidikan 1984”, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004,” KBK” (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”, kurikulum 2013, dan saat ini kurikulum merdeka. Perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan cerminan dari dinamika dan evolusi pendidikan dalam menghadapi berbagai perubahan zaman dan tuntutan global. Pembaruan kurikulum yang terus menerus diperlukan untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan.

Berlandaskan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar resmi diperkenalkan ke masyarakat umum sebagai kurikulum baru yang akan menjadi pengganti Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, melalui kurikulum merdeka belajar konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Sejak diperkenalkan pada awal tahun 2022 lalu, Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, mulai jenjang PAUD, SD, SMP, hingga SMA/SMK. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum merdeka di implementasikan untuk semua satuan pendidikan bertujuan untuk memperbaharui proses pembelajaran yang terhalang pandemi. Terdapat tiga opsional yang diberikan pemerintah pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu merdeka belajar, merdeka berbagi, dan merdeka berubah. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan membawa efek dan perubahan mulai dari guru, tenaga pendidik, administrasi sekolah, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Merdeka belajar mendalami kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dalam

pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah saat ini merupakan pilihan mandiri dengan menyesuaikan kesiapan dan karakteristik satuan pendidikan. Sekolah diberikan opsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka yakni opsi Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Opsi Mandiri Belajar memberikan kesempatan bagi sekolah menggunakan struktur Kurikulum 2013 dan menerapkan beberapa konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Opsi Mandiri Berubah menjadikan sekolah menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Terakhir, Opsi Mandiri Berbagi memberikan peluang sekolah untuk menggunakan Kurikulum Merdeka dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang satuan pendidikan SMP adalah sebagai kurikulum baru yang berupaya memulihkan dunia pendidikan dengan paradigma baru yang diterapkan dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan program penguatan profil pelajar pancasila agar siswa dapat menyesuakannya dengan kompetensi, minat dan bakat yang dimiliki. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan berdasarkan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan, dan kurikulum itu sendiri akan terus berubah-ubah (bersifat dinamis) seiring dengan perkembangan zaman dilihat dari sudut geografis.

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Sejatinya Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua satuan pendidikan. Dengan Kurikulum Merdeka para pendidik dapat memperkuat budaya refleksi, budaya belajar, dan berbagi sesama pendidik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka mentransformasi praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (literasi dan numerasi) dan membentuk karakter pelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru dari Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang diharapkan mampu membawa perubahan bagi dunia pendidikan ke arah yang lebih baik lagi kedepannya dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan minat peserta didik.

Penelitian dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks pada Siswa Kelas VII Tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo kabupaten Bima”* ini dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis implementasi kurikulum merdeka dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang diterapkan di satuan pendidikan SMP Negeri pada siswa kelas VII di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di

satuan pendidikan. Artinya, melalui pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, peserta didik akan akan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bentuk dari profil merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran juga sebelumnya pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Di sini yang membedakan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada objek yang dimana objek dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek utama yaitu; perencanaan implementasi, pelaksanaan implementasi, dan evaluasi implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan; penelitian *pertama* dilakukan oleh Yoma Mochamad Mansur. *Kedua* dilakukan oleh Tomy Syafrizal. *Ketiga* dilakukan oleh Annisa Melani. *Keempat* dilakukan oleh Penelitian *keempat* dilakukan oleh Jananthin Aliya Samin dan Amril Amir Universitas Negeri Padang (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman”.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tahun pembelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat empat tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu; SMP Negeri 1 Bolo, SMP Negeri 2 Bolo, SMP Negeri 3 Bolo, dan SMP Negeri 4 Bolo. Ada tiga SMP Negeri yang telah menerapkan kurikulum merdeka baru-baru ini, tetapi hanya untuk kelas VII sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka ini, materi pembelajaran bahasa Indonesia masih berpacu pada teks, peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan membuat teks dengan menggunakan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu juga terdapat perbedaan pada pola ajar dan penilaian dengan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut tentunya melahirkan tantangan baru bagi guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah memerlukan waktu yang cukup banyak untuk merencanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

METODE

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Mahsun (2012:257) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Hasil penelitian tersebut lebih dominan menghasilkan kata-kata daripada angka-angka. Meskipun seperti itu, dalam analisis kualitatif terdapat pemanfaatan data kuantitatif sederhana. Menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Afifah (2022) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai situasi lapangan.

Penelitian ini terfokus pada penggalian informasi tentang implemementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

2) Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Mahsun (2017:34) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi anggota masyarakat tutur bahasa yang akan diteliti dan menjadi sasaran penarikan generalisasi tentang seluk beluk bahasa tersebut. Lebih lanjut, populasi dimaknai sebagai keseluruhan wilayah yang menjadi tempat permukiman keseluruhan anggota individu masyarakat tutur bahasa yang menjadi sasaran generalisasi. Menurut Sugiyono dalam penelitian pendidikan (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan wilayah baik itu subjek/objek yang menjadi wilayah dalam penetapan tempat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Keseluruhan kelas VII di SMP Negeri di Kecamatan Bolo tersebut terbagi ke beberapa kelas dengan jumlah siswa per kelasnya rata-rata 30 orang siswa.

b. Sampel Penelitian

Menurut Mahsun (2017:35) menyatakan bahwa sampel dapat diartikan pemilihan sebagian dari keseluruhan penutur atau wilayah pakai bahasa yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi. Menurut Sugiyono (2006:80) menyatakan bahwa sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Terdapat tiga SMP Negeri di kecamatan Bolo yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yakni; 1) SMP Negeri 1 Bolo, 2) SMP Negeri 2 Bolo, 3) SMP Negeri 3 Bolo, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sampai dengan VII C dari masing-masing tiga tingkatan SMP Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Bolo Kabupaten dengan mengingat cukup banyaknya siswa kelas VII dari semua tingkatan SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Sampel dalam penelitian di tiga tingkatan SMP Negeri yakni siswa kelas VII-A sampai dengan kelas VII-C dengan jumlah siswa rata-rata dibawah 30 orang siswa. Digunakan 3 kelas dari masing-masing sekolah Negeri tersebut sebagai sampel karena sekolah tersebut sudah melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum merdeka. Tiga tingkatan SMP Negeri ini dijadikan sebagai sampel dengan alasan bahwa di kelas VII SMP Negeri tersebut memiliki kemampuan rata-rata setiap kelasnya sama. Dengan demikian dimanapun SMP Negeri yang digunakan sebagai sampel, implementasi

kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa kelas VII di sekolah tersebut sama saja.

3) Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menurut Anshen (dalam Mahsun, 2007:254) data memiliki dua wujud, yaitu data yang berwujud angka (kuantitatif) dan data yang berwujud bukan angka (kualitatif). Data merupakan sekelompokkan informasi atau fakta mentah yang dapat berupa symbol, angka, kata-kata, atau citra. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan data sebagai kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penelitian, biasanya dalam bentuk angka, teks, gambar, dan dapat diolah serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih lanjut.

Berdasarkan paparan data di atas, data dalam penelitian ini adalah berupa bentuk atau hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Maleong 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka diperlukan data yang lengkap serta akurat sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini data dikelompokkan berdasarkan sumbernya.

Berdasarkan paparan di atas, sumber data dalam penelitian ini ialah individu atau orang/informan, yaitu seseorang yang memberikan informasi terkait dengan data penelitian yang inginkan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia. Informan-informan tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan terhadap objek bahasan dalam penelitian ini.

4) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/tringualsi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengamati secara langsung. Nasution (Rukajat, 2018) menyebutkan manfaat observasi bagi peneliti, yaitu; a) mampu memahami konteks data secara holistik; b) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya; c) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara; d) mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya. Kaitannya dengan penelitian ini ialah peneliti akan mengamati yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam

pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali informasi tentang data untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Teknik wawancara menurut Nasution (Rukajat, 2018) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, sementara wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing responden. Tahapan wawancara menurut Rukajat (2018) dilakukan dengan; a) mempersiapkan teks wawancara; b) gerakan awal; c) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif; d) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Terkait dengan penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti secara acak tanpa harus mendahulukan subjek penelitian satu sama lain. Hal ini dilakukan guna memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menggali informasi dan data dengan cara efektif dan efisien. Tujuan dilakukan wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mengkonfirmasi bentuk implementasi kurikulum merdeka dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di masing-masing SMP Negeri tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Termasuk dalam kategori data dan dokumen adalah data statistik, data notulensi, surat-menyurat, atau data lainnya yang sumbernya tertulis. Demikian pula dengan data gambar, foto-foto kejadian, orang tertentu yang menjadi bagian dari fokus penelitian, atau bahkan video pengamatan (Rosyada, 2020). Teknik dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan antara hasil observasi dengan wawancara yang dilakukan. Jika hal ini terjadi, maka peneliti dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

5) Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2020: 125) peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

6) Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2000:134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melengkapi diri dengan buku catatan dan kamera *handphone*. Peralatan-peralatan tersebut peneliti gunakan agar dapat memperoleh informasi verbal maupun nonverbal selengkap mungkin, meskipun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden.

Berdasarkan paparan di atas, karena jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti menggunakan instrumen utama. Namun untuk memudahkan pemerolehan data dari informan atau responden penelitian, berikut ini gambaran instrumen dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan diuraikan tiga aspek pokok yaitu dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dari data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VII Tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tergolong sangat baik dan baik secara rinci untuk setiap aspek ditabulasikan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Analisis Data Implementasi Kurikulum Merdeka

Instansi	Aspek	Rata-rata	Nilai Akhir	Kategori
SMP Negeri 1 Bolo	Perencanaan	96,34%	96	Sangat baik
	Pelaksanaan			
	Evaluasi			
SMP Negeri 2 Bolo	Perencanaan	90,24%	90	Baik
	Pelaksanaan			
	Evaluasi			
SMP Negeri 3 Bolo	Perencanaan	93,29%	92	Sangat Baik
	Pelaksanaan			
	Evaluasi			

Nana Sukirman (2008) mendefinisikan perencanaan pembelajaran diartikan sebagai penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini bentuk perencanaan yang dilakukan penyusunan oleh guru adalah menyusun perangkat ajar bahasa Indonesia yang meliputi: 1) Kelender akademik, 2) Analisis Pekan Efektif, 3) Program tahunan, 4) Program semester, 5) Perhitungan KKP, 6) ATP, 7) Modul Ajar, 8) Daftar hadir siswa, 9) Daftar nilai siswa, 10) Jurnal perkembangan siswa, 11) Buku jurnal tatap muka, 12) Agenda harian guru, 13) Format analisis ulangan harian, 15) Program remidi dan pengayaan.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuat modul pembelajaran bahasa Indonesia yang isinya meliputi; 1) Informasi umum terdiri dari: 1. Jenis Satuan Pendidikan, 2. Pemilihan fase dan kelas, 3. Pemilihan mata pelajaran, 4. Judul modul ajar, 6. Deskripsi umum modul ajar, 7. Identitas penulis, 8. Gambar sampul. 2) Tujuan modul

pembelajaran, 3) Rancangan penggunaan/ Langkah-langkah pembelajaran, 4) Materi, media, asesmen pembelajaran.

Dalam hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan secara keseluruhan semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran di tingkat SMP Negeri dengan baik dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian enam indikator pada instrumen observasi aspek perencanaan masing-masing sekolah. Deskripsi data masing-masing instrument secara rinci aspek perencanaan dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

- 1) Di SMP Negeri 1 Bolo, pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyusun perangkat pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah guru menyusun modul ajar yang dimana di dalamnya berisikan informasi umum, tujuan modul, rancangan penggunaannya, materi, asesmen, dan referensi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Modul ajar yang digunakan oleh guru adalah modul ajar Fase D Kelas VII. Jenis modul ajar yang dibelajarkan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah modul pembelajaran berbasis tekstual dan modul pembelajaran berbasis proyek. Di mana pada modul ajar pembelajaran berbasis tekstual ini, guru memberikan materi pembelajaran menggunakan teks sebagai medium utamanya dalam proses belajar-mengajar. Pada modul pembelajaran berbasis proyek, guru mengintegrasikan pembelajaran dengan proyek nyata yang melibatkan peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks yang sesuai dengan pembelajaran. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks materi, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar (buku siswa) yang digunakan. Guru merancang pengelolaan kelas saat pembelajaran, dan guru merencanakan prosedur, jenis, serta menyiapkan alat penilaian.
- 2) Di SMP Negeri 2 Bolo, pada tahap ini juga guru melakukan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah guru menyusun modul ajar yang dimana di dalamnya berisikan informasi umum, tujuan modul, rancangan penggunaannya, materi, asesmen, dan referensi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Modul ajar yang digunakan oleh guru adalah modul ajar Fase D Kelas VII. Jenis modul ajar yang dibelajarkan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah modul pembelajaran berbasis tekstual dan modul pembelajaran berbasis proyek. Di mana pada modul ajar pembelajaran berbasis tekstual ini, guru memberikan materi pembelajaran menggunakan teks sebagai medium utamanya dalam proses belajar-mengajar. Pada modul pembelajaran berbasis proyek, guru mengintegrasikan pembelajaran dengan proyek nyata yang melibatkan peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks yang sesuai dengan pembelajaran. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks materi, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar (buku siswa) yang digunakan. Guru merancang pengelolaan kelas saat pembelajaran, dan guru merencanakan prosedur, jenis, serta menyiapkan alat penilaian.
- 3) Di SMP Negeri 3 Bolo, pada tahap perencanaan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyusun perangkat pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk perencanaan yang

dilakukan oleh guru adalah guru menyusun modul ajar yang dimana di dalamnya berisikan informasi umum, tujuan modul, rancangan penggunaannya, materi, asesmen, dan referensi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Modul ajar yang digunakan oleh guru adalah modul ajar Fase D Kelas VII. Jenis modul ajar yang dibelajarkan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah modul pembelajaran berbasis tekstual dan modul pembelajaran berbasis proyek. Di mana pada modul ajar pembelajaran berbasis tekstual ini, guru memberikan materi pembelajaran menggunakan teks sebagai medium utamanya dalam proses belajar-mengajar. Pada modul pembelajaran berbasis proyek, guru mengintegrasikan pembelajaran dengan proyek nyata yang melibatkan peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks yang sesuai dengan pembelajaran. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks materi, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar (buku siswa) yang digunakan. Guru merancang pengelolaan kelas saat pembelajaran, dan guru merencanakan prosedur, jenis, serta menyiapkan alat penilaian.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuat modul ajar untuk setiap satu semester juga ada yang membuat dalam dua semester. Dari hasil observasi berdasarkan modul ajar yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan penyusunan modul ajar secara umum. Dalam membuat modul ajar, guru mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- Menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sekaligus kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru
- Mengidentifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang paling memungkinkan untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia misalnya, dimensi untuk materi Profil Pelajar Pancasila bertema Kearifan Lokal fase D kelas VII dengan topik Asyiknya Menanam Ubi Jalar.
- Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang akan dikembangkan menjadi Modul Ajar
- Menyusun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran
- Melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan Modul Ajar yang telah disusun
- Selanjutnya, guru melakukan evaluasi mengenai efektivitas Modul Ajar dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menentukan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

Secara umum, semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia tidak mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran. Guru juga lebih banyak belajar dari referensi-referensi, webinar online, dan pelatihan-pelatihan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran untuk selanjutnya bisa memperbaiki dan menyempurnakan perangkat pembelajaran/ Modul Ajar bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Pada tahap perencanaan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII tingkat SMP Negeri di kecamatan Bolo kabupaten Bima terlaksana dengan sangat baik dan memenuhi kriteria dari enam indikator yang terdapat dalam instrumen observasi aspek perencanaan. Deskripsi data masing-masing instrument observasi dan wawancara secara

rinci aspek perencanaan dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

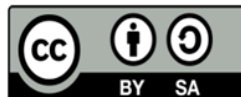
- 1) Di SMP Negeri 1 Bolo, bentuk perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu; a) Guru menyusun perangkat pembelajan, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengembangkan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan Modul Ajar, Penyusunan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan (materi, media, dan sumber pembelajaran), merencanakan scenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan (prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian), dan menampilkan dokumen rencana pembelajaran.
- 2) Di SMP Negeri 2 Bolo, bentuk perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu; a) Guru menyusun perangkat pembelajan, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengembangkan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan Modul Ajar, Penyusunan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan (materi, media, dan sumber pembelajaran), merencanakan scenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan (prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian), dan menampilkan dokumen rencana pembelajaran.
- 3) Di SMP Negeri 3 Bolo, bentuk perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu; Guru menyusun perangkat pembelajan, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengembangkan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan Modul Ajar, Penyusunan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan (materi, media, dan sumber pembelajaran), merencanakan scenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan (prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian), dan menampilkan dokumen rencana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Setia, Mona, Lehi & Jekson. 2023. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Journal Of Education, Vol. 2 No. 3 hlm, 201-211.
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. Vol. 11 No. hlm, 35-44.
- Amrazi, Zakso. 2022. *Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. E-ISSN: 2715-1247, h. 916-922.
- Annisa Melani. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang*. Jurnal of Education and Humaniora. Universitas Negeri Padang. Vol 1(2), hlm 23-24.
- Anggraena, Yogi, Sufyadi, S., & Maisura. (2022). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayundasari, L. (2022). *Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka*. Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 16(1), 225-234.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. h. 3.

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105-2118.
- Deisey, Danny A, Heidi, Orbanus & Suzan. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Talawaan*. Jurnal Ilmiah Multidispline. Vol. 1 No.5, hlm 64-69.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h 1448.
- Dharma, S., Sapriya, Winataputra, U., & Komalasari, K. 2019. Global Awareness Learning Through Multicultural Value Transformation. *Advances in Social Scince, Education and Humanities Research*, 331-338.
- Ermanovida, dkk. 2021. *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dala Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Media Publishing, h. 45.
- Farhan, Saputra. 2023. *Impementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri, dan Pola Belajar*. Jurna Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara.
- Haryanto, E. 2019. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurna Inovasi Pendidikan Dasar, 1(2), 70-81.
- Hemi, dkk. 2023. *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Materi Menulis Teks Deskripsi di SMP Labschool UPI*. Junrnal Satra, hlm 200-210.
- Huberman, A. M., & Miles Matthew, B. (2009). *Manajemen Data dan Metode Analisis. Dalam Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research, Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ineu sumarsih, dkk. 2022. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Vol 6 No. 5, h 8248-8258.
- Intiana, Siti. 2018. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Universitam Mataram.
- Khairunnisa Batubara. 2021. *Perencanaan Kurikulum: Tranformasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Meneguhkan Islam Moderat*. Surabaya.
- Hendrianto. (Diakses Tanggal 23 Mei 2023 Pkl 01:15 WIB). *Paradikma Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits*, Aceh : <http://hendrianto-pai.blogspot.com/2014/01/paradikmapendidikan-karakter-dalam.html>.
- Marzuki. (Diakses Tanggal 25 Mei 2023 Pkl 21:00 WIB). *Pendidikan Karakter DalamKeluarga Perspektif Islam*, Aceh: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzukimag/drmarzuki-mag-pendidikan-karakter-dalam-keluarga-perspektif-islam.pdf>.
- Suparyanto. (Diakses Tanggal 25 Mei 23:00 WIB). *Konsep Pola Asuh Anak*, Aceh :<http://drsuparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-pola-asuh-anak.html>.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shochib. (2014). *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Agus. (2014). *Pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). *Pendidikan karakter berbasis total quality management*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dahlan, Djawad. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Bella Rusiana. (2016). *Perbedaan Kemandirian Anak Prasekolah Yang Dititipkan Di (Taman Penitipan Anak (TPA) Dengan Anak Yang Diasuh Oleh Asisten Rumah Tangga (ART) Di Rumah*, Bandung : Rineka Cipta.

- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Fatimah, L. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak*, Jombang: Pustaka.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morisson. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yuni Setia Ningsih. (2007). *Upaya Pendidikan Emosional Anak Dalam Keluarga*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Meity H. Idris. (2012). *Pola Asuh Anak*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Baumrind, D. (1971). *Current patterns of parental authority Developmental Psychology Monographs*, (4) 1-103.
- Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*, 11 (1), 56-95.
- Silalahi, K. Meinarno, E. (2010). *Aspek dan dinamika zaman*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baumrind, D. (2022). *Effects Of Authoritative Parental Control On Child Behavior*. Child Development, (22).
- Nurfitri, T. (2021). *Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak*, 7(1), 5.
- Susilawati, S. (2020). *Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini*, 3(1), 14–19.
- Baumrind. (2014). *Pola Asuh Orangtua Kepada Anak Usia Dini*, Jakarta: Balai Cipta.



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)